



MODEL PEMBELAJARAN ILMU NAHWU MENGGUNAKAN KITAB AL-JURRUMIYAH

(Studi Analisis Deskriptif di Kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal)

*LEARNING MODEL OF NAHWU SCIENCE USING THE BOOK AL-JURRUMIYAH
(Descriptive Analysis Study in Grade VII Girls' Class at Nurussunnah Islamic Boarding School,
Tegal City)*

Trias Widyaningrum¹, Taufiq Fauzan Ginanjar²

STIT Bandung, Indonesia

Email: maryamua90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran ilmu nahwu menggunakan Kitab Al-Jurumiyah dengan pendekatan Qiyasiyah dan Istiqraniyah di kelas VII putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penguasaan ilmu nahwu sebagai fondasi pemahaman bahasa Arab di pesantren, serta masih ditemukannya kesulitan santri pemula dalam memahami dan menerapkan kaidah nahwu secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan santri, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu menggunakan Kitab Al-Jurumiyah di kelas VII putri menerapkan model Qiyasiyah melalui penyampaian kaidah di awal pembelajaran yang diikuti contoh-contoh penerapan, serta model Istiqraniyah melalui pengenalan contoh-contoh bahasa sebelum perumusan kaidah. Kedua model tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan santri. Faktor pendukung pembelajaran meliputi sistematika kitab yang ringkas dan peran aktif guru dalam membimbing santri, sedangkan faktor penghambatnya antara lain perbedaan kemampuan dasar santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model Qiyasiyah dan Istiqraniyah secara seimbang dapat membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah nahwu pada tingkat pemula.

Kata Kunci: pembelajaran nahwu, Kitab Al-Jurumiyah, Qiyasiyah, Istiqraniyah, pesantren

ABSTRACT

This study aims to describe the model of Arabic grammar instruction using Al-Jurumiyah with Qiyasiyah and Istiqraniyah approaches in the seventh-grade female class of Nurussunnah Islamic Boarding School, Tegal City. The background of this study is based on the importance of Arabic grammar mastery as a foundation for understanding Arabic texts in Islamic boarding schools, as well as the persistent difficulties faced by beginner students in comprehending and applying grammatical rules contextually. This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and document analysis, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Arabic grammar instruction using Al-Jurumiyah applies the Qiyasiyah model by presenting grammatical rules at the beginning of the lesson followed by illustrative examples, while the Istiqraniyah model is implemented by introducing language examples prior to formulating grammatical rules. Both models are applied alternately according to the characteristics of the material and students' abilities. Supporting factors include the systematic structure of the book and the active role of teachers, while inhibiting factors involve students' varying initial competencies and limited instructional time. The study concludes that a balanced application of Qiyasiyah and Istiqraniyah models contributes positively to improving beginner students' understanding of Arabic grammar.



Keywords: *Arabic grammar learning, Al-Jurumiyah, Qiyasiyah, Istiqraniyah, Islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan keislaman. Dalam konteks pedagogis, pembelajaran bahasa Arab—termasuk ilmu *nahwu*—tidak dapat dilepaskan dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan. Dua model yang secara klasik dan pedagogis banyak digunakan dalam pembelajaran *nahwu* adalah model *Qiyasiyah* dan *Istiqraniyah*, yang masing-masing merepresentasikan pendekatan deduktif dan induktif dalam memahami kaidah bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi kunci utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan khazanah kitab turats. Dalam konteks ini, penguasaan ilmu *nahwu* memiliki posisi strategis karena berperan sebagai instrumen dasar untuk memahami struktur bahasa Arab secara benar, terutama dalam membaca dan menganalisis kitab gundul yang tidak dilengkapi tanda baca harakat. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pesantren masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif berupa penguasaan kaidah gramatikal, sementara aspek aplikatif dan analitis belum mendapatkan porsi yang seimbang (Arifudin, 2022). Kondisi ini menuntut adanya kajian yang lebih mendalam terhadap model pembelajaran *nahwu* yang diterapkan di pesantren.

Secara empiris, pembelajaran ilmu *nahwu* pada tingkat pemula, khususnya kelas VII, menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Santri sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar

nahwu seperti sistem i'rab, identifikasi jenis kata (*isim, fi'il, dan harf*), serta penentuan struktur jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Penelitian Widiawati (2024) mengungkapkan bahwa lemahnya pemahaman dasar tersebut berdampak langsung pada rendahnya kemampuan santri dalam membaca dan menganalisis teks bahasa Arab. Selain faktor linguistik, kesulitan belajar *nahwu* juga dipengaruhi oleh faktor non-linguistik, antara lain rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya lingkungan yang mendukung praktik aktif bahasa Arab (Rizki, 2022). Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi penguasaan ilmu *nahwu* dengan capaian kompetensi santri di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran ilmu *nahwu* menggunakan Kitab *Al-Jurumiyah* dengan pendekatan *Qiyasiyah* dan *Istiqraniyah* di kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran, mengkaji peran Kitab *Al-Jurumiyah* sebagai bahan ajar utama, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembelajaran *nahwu* pada tingkat dasar, khususnya pada santri putri kelas VII.

Secara teoritis, Kitab *Al-Jurumiyah* merupakan salah satu karya klasik yang paling fundamental dalam pembelajaran ilmu *nahwu* tingkat dasar. Kitab ini disusun secara ringkas



dan sistematis oleh Abu Abdillah Muhammad ibn Muhammad ibn Dawud as-Shanhaji dan memuat konsep-konsep pokok *nahwu* yang menjadi landasan bagi pembelajaran gramatika bahasa Arab (Shanhaji, 2010). Materi Kitab *Al-Jurumiyah* mencakup pembahasan tentang kalam, i'rab dan tandatandanya, pembagian kata, serta *marfu'at*, *manshubat*, dan *makhfudhat asma'* yang disajikan secara bertahap (Shofwan, 2024). Keunggulan kitab ini terletak pada kesederhanaan redaksi dan ketepatan sistematika, sehingga secara teoritis sangat relevan digunakan bagi santri pemula.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran di pesantren menunjukkan bahwa penggunaan Kitab *Al-Jurumiyah* belum selalu diikuti dengan hasil belajar yang optimal. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pembelajaran *nahwu* dengan Kitab *Al-Jurumiyah* masih didominasi oleh metode hafalan kaidah, bandongan, dan ceramah, sehingga santri cenderung memahami materi secara teoritis tanpa mampu mengaplikasikannya dalam analisis teks (Penelitian Pondok Pesantren Insan Mulia, 2024; Implementasi Kitab *Jurumiyah*, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teoretis kitab dengan efektivitas implementasinya dalam proses pembelajaran.

Dari sisi kebijakan pendidikan, pembelajaran bahasa Arab dan ilmu *nahwu* memperoleh perhatian penting dalam kebijakan pendidikan nasional maupun kurikulum pesantren. Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) serta memberikan

fleksibilitas kepada pendidik dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Kemendikbudristek, 2022; Evaluasi Kurikulum Merdeka, 2024). Selain itu, kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diterapkan di sejumlah pesantren menempatkan bahasa Arab sebagai kompetensi inti yang terintegrasi dengan kehidupan keseharian santri (Hambatan Penerapan Kurikulum KMI, 2024). Secara normatif, kebijakan tersebut mendorong lahirnya model pembelajaran *nahwu* yang lebih efektif dan aplikatif.

Namun, realitas implementasi kebijakan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan. Pembelajaran *nahwu* di banyak pesantren masih bersifat *teacher-centered*, kurang memanfaatkan variasi metode dan media pembelajaran, serta belum terintegrasi secara optimal dengan praktik bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri. Keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan pedagogik bagi pendidik, dan kuatnya tradisi pembelajaran konvensional menjadi faktor yang memperlebar jarak antara kebijakan dan praktik pembelajaran (Penerapan Prinsip Kurikulum Merdeka, 2024). Akibatnya, hasil pembelajaran *nahwu* pada tingkat awal belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran ilmu *nahwu* menggunakan Kitab *Al-Jurumiyah* di kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal. Pembatasan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VII merupakan fase awal pembelajaran *nahwu* yang sangat menentukan perkembangan kemampuan bahasa Arab santri pada jenjang berikutnya. Selain itu,



fokus pada santri putri dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran di pesantren putri.

Studi penjajakan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran *nahwu* di kelas VII putri Pondok Pesantren Nurussunnah menggunakan Kitab *Al-Jurumiyah* sebagai bahan ajar utama dengan penerapan model *Qiyasiyah* dan *Istiqraniyah*. Dalam praktiknya, kedua model tersebut dilaksanakan melalui teknik pembelajaran khas pesantren seperti *bandongan* dan *sorogan*, serta diperkuat dengan hafalan kaidah sebagai penunjang pemahaman konsep. Meskipun santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, masih ditemukan kesulitan dalam memahami konsep dasar *nahwu* dan menerapkannya dalam analisis teks bahasa Arab. Media pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas, sehingga partisipasi aktif dan interaksi santri belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mendeskripsikan secara mendalam model pembelajaran ilmu *nahwu* menggunakan Kitab *Al-Jurumiyah* di kelas VII putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal. Penelitian ini tidak hanya mereplikasi kajian sebelumnya, tetapi menghadirkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis kontekstual terhadap penerapan dan keseimbangan model *Qiyasiyah* dan *Istiqraniyah* dalam pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyah* pada santri pemula perempuan, dengan tetap mempertimbangkan teknik pembelajaran khas pesantren sebagai sarana implementasinya. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis

bagi pengembangan model pembelajaran *nahwu* di pesantren serta menjadi rujukan dalam perbaikan pembelajaran *nahwu* pada jenjang dasar.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2018). Dalam konteks ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara rinci model pembelajaran *Nahwu* menggunakan kitab *Al-Jurumiyah* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi lainnya (Gunawan, 2013).

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussunnah, Kota Tegal, Indonesia. Lokasi ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa pesantren ini memiliki karakteristik unik dalam memadukan kurikulum tradisional dengan manajemen kelas modern pada santri putri. Fokus penelitian secara spesifik dilakukan di kelas VII (tujuh) Putri, mengingat kelas ini merupakan fase dasar (*beginner*) dalam pengenalan ilmu *Nahwu*. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yakni selama bulan Januari 2026, meliputi tahap pra-lapangan, kegiatan lapangan, hingga analisis data.



Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Subjek utama (*key informant*) dalam penelitian ini adalah Ustadzah (guru) pengampu mata pelajaran *Nahwu* di kelas VII Putri. Sedangkan informan pendukung meliputi Kepala Pondok Pesantren untuk data kebijakan kurikulum, serta beberapa santriwati kelas VII Putri yang dipilih secara acak untuk dimintai keterangan terkait pengalaman belajar mereka.

Untuk memperoleh data yang valid dan relevan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data.

1. Observasi Partisipatif, di mana peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar (KBM) kitab *Al-Jurumiyah* di kelas, mengamati interaksi antara guru dan santri, serta metode yang diterapkan.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru pengampu dan santri untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi, kendala, dan solusi dalam pembelajaran.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau *I'dad Tadris*, daftar nilai santri, serta foto kegiatan pembelajaran yang relevan dengan fokus penelitian (Rijali, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi

(*conclusion drawing/verification*) (Miles et al., 2014). Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (membandingkan hasil wawancara guru dengan santri). Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi) (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan lapangan mengenai dinamika pembelajaran *Nahwu* di kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah dan mendiskusikannya dalam perspektif pedagogis untuk menjawab tantangan pemahaman kitab *Al-Jurumiyah*.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu *Nahwu* di kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal secara dominan menerapkan pendekatan *Qiyasiyah* (deduktif), sementara pendekatan *Istiqraniyah* (induktif) digunakan secara terbatas. Berdasarkan observasi dan



wawancara dengan Ustadzah Rasyidah, pola pembelajaran memiliki pola yang konsisten: diawali dengan pembacaan matan kitab, penjelasan definisi (kaidah), dan diakhiri dengan pemberian contoh. Pola ini berpengaruh langsung pada respons santri. Secara preferensi, mayoritas santri merasa lebih "aman" jika dijelaskan kaidahnya terlebih dahulu sebelum masuk ke contoh. Namun, data lapangan menunjukkan adanya paradoks: meskipun santri merasa paham saat dijelaskan teori, mereka mengalami hambatan signifikan saat diminta melakukan aplikasi *i'rab* pada teks.

Tabel 1. Dinamika respons santri yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyamanan teori dan kesulitan praktik

Informan	Preferensi Metode	Titik Kritis (Kesulitan)	Respon Psikologis
Rumaisha	<i>Qiyasyiah</i> (Kaidah dulu)	<i>I'rab</i> (Analisis Kata)	Pasif dan malu bertanya.
Fakhitah	<i>Qiyasyiah</i>	Bab <i>Kaana wa Akhwatuha</i>	Mengantuk di awal sesi, bingung merumuskan pertanyaan.
Intan	<i>Qiyasyiah</i>	Menghafal perubahan <i>Fi'il</i>	Pusing dengan banyaknya rumus perubahan kata.
Nida	Kombinasi	<i>I'rab</i>	Merasa bosan namun tetap berusaha semangat.

Data di atas mengonfirmasi bahwa kesulitan terbesar santri terletak pada ranah analisis (*i'rab*) dan materi yang kompleks. Faktor *non-kognitif* seperti rasa kantuk dan keengganan bertanya juga menjadi indikator bahwa beban kognitif (*cognitive load*) santri

cukup tinggi saat menerima penjelasan yang panjang.

Interpretasi Peneliti

Berdasarkan temuan data, peneliti menafsirkan bahwa dominasi metode *Qiyasyiah* memberikan kenyamanan kognitif bagi santri pemula. Santri merasa percaya diri karena telah memegang "rumus" (kaidah) sebelum terjun ke "masalah" (contoh kalimat). Hal ini menjelaskan mengapa santri seperti Fakhitah dan Mariyah lebih memilih dijelaskan kaidah dulu. Namun, kenyamanan ini berisiko menciptakan pemahaman yang bersifat mekanis atau ilusi kompetensi. Santri mampu menghafal definisi secara verbal (seperti menghafal matan), tetapi gagap ketika harus menganalisis struktur kalimat dalam teks gundul. Ketergantungan santri pada penjelasan guru dan kecenderungan bertanya kepada teman sebaya mengindikasikan bahwa kemandirian analisis santri belum terbangun sepenuhnya karena minimnya latihan induktif (*Istiqroniyah*) di dalam kelas.

Pembahasan

Dialektika Metode dan Struktur Kitab.

Karakteristik Al-Jurumiyah sebagai Pedang Bermata Dua. Kitab Al-Jurumiyah dipilih lembaga karena strukturnya yang ringkas dan sistematis. Namun, bagi santri pemula, keringkasan matan ini menuntut penjelasan verbal (syarah) yang luas dari guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penjelasan yang terlalu panjang ("beranak-pinak") justru memicu kejenuhan dan rasa kantuk santri. Artinya, materi yang ringkas tidak selalu menjamin kemudahan pemahaman tanpa didukung strategi penyampaian yang variatif.



Gambar 1. Kitab pegangan guru dan santri

Urgensi Keseimbangan Nalar Deduktif dan Induktif.

Analisis penelitian ini mengerucut pada satu titik temu: terjadi ketimpangan antara cara belajar dan tuntutan kompetensi.

- **Sisi Belajar:** Santri diajar dengan metode deduktif (*Qiyasiyah*) yang efektif untuk membangun kerangka teori dasar.
- **Sisi Kompetensi:** Santri dituntut memiliki kemampuan membaca kitab gundul dan *i'rab*. *I'rab* sejatinya adalah keterampilan analisis induktif (*Istiqraniyah*)—melihat kasus (kata), menganalisis tanda, lalu menyimpulkan hukum.

Karena santri jarang dilatih dengan metode induktif (eksplorasi contoh sebelum

kaidah) akibat keterbatasan waktu, maka kemampuan analisis mereka lemah. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi masa depan lembaga—seperti penambahan jam pelajaran dan digitalisasi materi—harus diarahkan untuk memperbanyak porsi metode *Istiqraniyah*. Keseimbangan antara transfer kaidah (*Qiyasiyah*) dan latihan analisis (*Istiqraniyah*) adalah kunci untuk mengubah santri dari "penghafal kaidah" menjadi "pembaca kitab" yang mandiri.



Gambar 2. Proses pembelajaran santri di kelas VII Putri

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu nahwu menggunakan Kitab Al-Jurumiyah di kelas VII putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal secara dominan menerapkan model pembelajaran *Qiyasiyah*. Model ini membantu santri pemula memahami kerangka kaidah nahwu secara teoritis, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan penerapan model *Istiqraniyah* yang melatih kemampuan

analisis dan penerapan kaidah. Akibatnya, kemampuan aplikatif santri dalam melakukan *i'rab* dan analisis teks Arab tanpa harakat masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang lebih proporsional antara model *Qiyasiyah* dan *Istiqraniyah* agar pembelajaran nahwu tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah, tetapi juga pada keterampilan penerapannya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIT Bandung, Bapak Prof. Isop Syafie'i, M.Ag., yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIT Bandung, Dr. Opan Arifudin, M.Pd., atas fasilitasi dan dukungan kelembagaan selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Bandung yang telah memberikan arahan dan izin akademik dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Mudir Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan pesantren. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Ustadz Sa'ad Al-Jundi, S.Pd., Lc., S.BA., C.M.BA., selaku penanggung jawab bidang kurikulum Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal, atas bantuan informasi dan dukungan data yang diberikan selama penelitian. Apresiasi yang tinggi juga penulis sampaikan kepada Ustadzah Rasyidah selaku guru pengampu mata pelajaran Nahwu kelas VII Putri yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan informasi, serta mendampingi proses pengumpulan data di kelas.

Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada seluruh santriwati kelas VII Putri Pondok Pesantren Nurussunnah Kota Tegal atas partisipasi, keterbukaan, dan kerja sama yang baik selama proses penelitian. Terakhir, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Sri Paramawati selaku

ibu kandung penulis atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang senantiasa mengiringi penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide dan Gagasan. *Muallimuna: Jurnal Pembelajaran Berbasis Ilmiah*, 1(1), 1–16. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muallimuna/article/view/2157>
- Ansori, M. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning di Pesantren. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 89–104. <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/altadris/article/view/6353>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1376>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fauziah, N. (2021). Kesulitan Belajar Nahwu Pada Santri Pemula dan Solusinya. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 155–172. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/lisananarabiya/article/view/3646>
- Hamid, M. A., & Zina, A. (2019). Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Saintifik. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 122–139. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/10901>



- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. S. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/an-nida/article/view/4537>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munip, A. (2019). Tantangan dan Prospek Pembelajaran Nahwu Shorof di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 201–215. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1908>
- Musyadad, V. F. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/631>
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, N. (2020). Efektivitas Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 221–240. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2855>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://ummaspul.e-journal.id/edumaspul/article/view/3043>
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Kitab *Al-Jurumiyah* Sebagai Materi Dasar Nahwu di Pesantren. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Bahasa Arab*, 11(1), 55–72. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/3541>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/pglasser/article/view/3305>
- Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide dan Gagasan. *Muallimuna: Jurnal Pembelajaran Berbasis Ilmiah*, 1(1), 1–16. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/muallimuna/article/view/2157>
- Ansori, M. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kitab Kuning di Pesantren. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 89–104. <https://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/altadris/article/view/6353>
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1376>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta:



- Pustaka Pelajar.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fauziah, N. (2021). Kesulitan Belajar Nahwu Pada Santri Pemula dan Solusinya. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 155–172. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/lisananarabiya/article/view/3646>
- Hamid, M. A., & Zina, A. (2019). Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Saintifik. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(1), 122–139. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/10901>
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, N. S. (2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/an-nida/article/view/4537>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munip, A. (2019). Tantangan dan Prospek Pembelajaran Nahwu Shorof di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 201–215. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1908>
- Musyadad, V. F. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/631>
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati, N. (2020). Efektivitas Metode Qiyasiyah dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Tsanawiyah. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 221–240. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/article/view/2855>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77. <https://ummaspul.e-journal.id/edumaspul/article/view/3043>
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Kitab Al-Jurumiyah Sebagai Materi Dasar Nahwu di Pesantren. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Bahasa Arab*, 11(1), 55–72. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/3541>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36. <https://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/pglasser/article/view/3305>